

**PELATIHAN PEMBUATAN LULUR KERING DARI LIMBAH TEH
DAUN KELOR DI KELURAHAN PINANG JAYA KOTA BANDAR
LAMPUNG**

Vania Amanda Samor, Erika Indah Safitri

Program Studi Farmasi Universitas Malahayati

*Email Korespondensi Penulis: svaniamanda@malahayati.ac.id

ABSTRACT

Pinang Jaya Village is one of the highland areas in Bandar Lampung which has soil fertility potential for Moringa cultivation. This plant possessed pharmacological properties including antioxidants, antimicrobials, anti-inflammatories and is proven to have an effect as a sunscreen on the skin. The huge number of residents in Pinang Jaya Village offers opportunities to be developed as a micro-businesses that utilize Moringa leaves as a product, one of them is dry scrub. Aside from being easy to make, this product is also in great demand by the public as a skincare product to maintain healthy skin. Aside from that, this study initiate on making dry scrubs using moringa leaf tea waste. The activity was attended by 20 participants including productive housewives in the Pinang Jaya Villag. Demonstrations are carried out through direct practice from the introduction of materials, methods of manufacture, packaging to making labels. Dry scrub products were also subjected to hedonic tests including organoleptic (color, texture, aroma and comfort of use). The test results showed that most of the participants liked the dry scrub product. Therefore, dry scrub products have the potential to be developed into UMKM products in order to improve the economy and skills of Pinang Jaya Village residents.

Keywords : tea waste, Moringa leaves, dry scrub

ABSTRAK

Kelurahan Pinang Jaya merupakan salah satu daerah dataran tinggi di Bandar Lampung yang memiliki potensi kesuburan dalam menanam kelor. Tanaman ini memiliki khasiat farmakologis meliputi antioksidan, antimikroba, antiinflamasi dan terbukti memiliki efek sebagai tabir surya pada kulit. Jumlah penduduk yang cukup banyak di Kelurahan Pinang Jaya sangat berpotensi untuk dikembangkan UMKM dengan produk dari daun kelor, salah satunya lulur kering. Selain mudah dibuat, produk ini juga banyak diminati masyarakat sebagai produk *skincare* untuk menjaga kesehatan kulit. Kegiatan penyuluhan pembuatan lulur kering memanfaatkan limbah teh daun kelor. Kegiatan diikuti oleh 20 peserta yang meliputi ibu-ibu di lingkungan Kelurahan Pinang Jaya. Demosntrasi dilakukan dengan praktek langsung dari pengenalan bahan, cara pembuatan, pengemasan hingga pembuatan etiket/label. Produk lulur kering juga dilakukan uji hedonik meliputi organoleptis (warna, tekstur, aroma dan kenyamanan pemakaian). Hasil pengujian menunjukkan sebagian besar peserta menyukai produk lulur kering tersebut. Oleh karena itu, produk lulur kering berpotensi untuk dikembangkan

menjadi produk UMKM dalam rangka meningkatkan perekonomian dan ketrampilan masyarakat Kelurahan Pinang Jaya.

Kata kunci : limbah teh, daun kelor, lulur kering

PENDAHULUAN

Kelurahan Pinang Jaya merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung yang lingkungannya dikelilingi agrowisata dan ekowisata karena dekat dengan kawasan lindung dan konservasi, serta menjadi lokasi yang merupakan sentra perdagangan dan jasa. Hal ini disebabkan karena jarak dari Kelurahan Pinang Jaya ke pusat kota hanya berkisar 13 km. Topografi wilayah yang mencapai 195 Ha dan berada di dataran tinggi menjadikan Kelurahan Pinang Jaya potensial untuk dijadikan sentra agrowisata hortikultura. Saat ini Kelurahan Pinang Jaya juga memiliki 35 UMKM binaan Pemerintah Kota Bandar Lampung, diantaranya adalah UMKM Batik Tulis dan UMKM Kopi.

Moringa oleifera (Moringaceae) atau dikenal dengan tanaman kelor, merupakan tanaman yang mudah tumbuh di berbagai tempat mulai dari dataran rendah hingga dataran tinggi. Tanaman ini juga disinyalir mudah tumbuh di Kelurahan Pinang Jaya, Kemiling, Bandar Lampung dan belum dimanfaatkan dengan baik sebagai tanaman herbal berkhasiat. Padahal di lingkungan akademis, tanaman ini telah banyak diteliti dan dilaporkan berkhasiat sebagai antioksidan, antimikroba, antiinflamasi, antiinflamatori, agen hipokolesterolemi, dan hipoglikemi hingga kemudian tanaman ini diberi julukan tanaman kehidupan atau “*Tree of life*” (Gopalakrishnan *et al.*, 2016; Mishra *et al.*, 2011).

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Baldisserotto *et al.* (2018), selain manfaat di atas, tanaman kelor terutama bagian daunnya memiliki aktivitas proteksi terhadap sinar UV. Melalui determinasi *Sun Protection Factor* (SPF), prototipe formula yang mengandung fraksi fenolik daun kelor dengan kadar sejumlah 2-4% memiliki nilai SPF hingga 50% terhadap sinar UV-B. Selain proteksi terhadap sinar UV, kandungan asam kojik dan kuersetin dalam daun kelor menghambat enzim tirosinase yang mengoksidasi L-DOPA sehingga tidak

terbentuk pigmen melanin. Hambatan ini menyebabkan peningkatan kecerahan kulit dan memperbaiki estetika (Laksmiani *et al.*, 2022).

Meskipun dengan segudang manfaat yang nyata, belum banyak masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat Kelurahan Pinang Jaya yang memanfaatkan tanaman kelor dan meningkatkan daya jualnya sebagai produk UMKM. Masyarakat selama ini hanya menggunakan daun kelor sebagai pelengkap masakan sehari-hari, meluruhkan jimat, memandikan jenazah, pakan ternak, atau bahkan hanya membiarkan tanaman ini sebagai tanaman liar penghias pekarangan rumah (Safana & Nurfaridah, 2021). Kegiatan pengabdian masyarakat ini ditujukan kepada ibu-ibu Kelurahan Pinang Jaya yang dianggap memiliki waktu dan tenaga yang lebih fleksibel sehingga sangat potensial untuk dapat membentuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang dapat memanfaatkan tanaman kelor. Kegiatan ini diharapkan para ibu-ibu di Kelurahan Pinang Jaya dapat memahami dan menjadikan ide tersebut sebagai peluang bisnis untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat setempat.

MASALAH

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari observasi lokasi yang dilakukan secara langsung dengan metode wawancara kepada Lurah di Kelurahan Pinang Jaya, masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu:

1. Melimpahnya sumber daya tanaman kelor yang belum dimanfaatkan dengan baik sebagai suatu UMKM yang potensial mendukung agrowisata.
2. Pendapatan sebagian besar ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Pinang Jaya belum dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari.
3. Kegiatan penyuluhan diperlukan untuk meningkatkan keterampilan ibu-ibu di Kelurahan Pinang Jaya.

METODE

Metode pengabdian masyarakat yang dilakukan secara luring pada tanggal 11 Desember 2022 ini dilakukan dengan metode partisipatori, yaitu melibatkan penyuluhan dan demonstrasi aktif pembuatan produk lulur kering limbah teh daun kelor langsung kepada kelompok masyarakat produktif, dalam hal ini ibu-ibu Kelurahan Pinang Jaya. Masyarakat juga diberikan brosur berisi cara pengolahan dan pembuatan teh daun kelor hingga proses pembuatan limbah teh tersebut

menjadi lulur kering. Pada tahap terakhir dilakukan evaluasi kepuasan dengan uji hedonik untuk mengungkap kepuasan masyarakat terhadap produk yang dihasilkan. Adapun tahapan persiapan dan pelaksanaan kegiatan meliputi :

1. Persiapan Awal

Survei lokasi dan koordinasi dengan mengunjungi kantor Kelurahan Pinang Jaya, Kecamatan Kemiling Bandar Lampung dilakukan pada tahap persiapan awal. Hal yang didiskusikan adalah terkait waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya dilakukan diskusi materi yang akan dituangkan dalam brosur kegiatan. Selain itu dipersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam membuat lulur kering, meliputi: kompor listrik, wajan, spatula, dan kemasan lulur. Sementara itu, bahan yang digunakan meliputi limbah teh daun kelor, serutan kulit jeruk nipis, dan susu bubuk.

2. Pembuatan Lulur Kering Limbah Teh Daun Kelor

Pembuatan lulur kering dilakukan dengan cara mencampurkan limbah teh daun kelor yang telah dikeringkan dengan kulit jeruk nipis dan beras yang telah dicuci, kemudian keduanya diblender hingga halus. Campuran bahan kemudian dikemas pada pot kemasan yang telah diberi label. Adapun saat penggunaan lulur kering, sejumlah air perlu ditambahkan sebelum digunakan hingga konsistensi basah dan mengental.

3. Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan demonstrasi langsung pada masyarakat. Materi yang disampaikan berisi manfaat daun kelor, cara pembuatan teh daun kelor, serta pembuatan lulur kering dari limbah the daun kelor. Selain itu diberikan pula sosialisasi pengemasan teh dan lulur kering dari limbah teh daun kelor untuk meningkatkan daya jual produk.

4. Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan meliputi evaluasi pendapat masyarakat terhadap hasil produk lulur kering melalui uji hedonik (kesukaan) pada 20 orang responden/peserta sosialisasi. Responden diberikan sampel lulur kering limbah teh daun kelor yang telah dibasahi pelarut sesuai seperti *rose water*, kemudian diminta untuk memberikan penilaian organoleptis meliputi warna, tekstur, aroma dan kenyamanan pemakaian sesuai dengan acuan Badan

Standar Nasional Indonesia (2006). Skor tingkat kesukaan diukur berdasarkan skala sangat suka, suka, biasa, kurang suka, dan tidak suka.

PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan dilakukan di aula kantor Kelurahan Pinang Jaya Kota Banda Lampung. Acara ini diikuti oleh 20 orang peserta yang terdiri dari ibu-ibu Kelurahan Pinang Jaya. Lebih lanjut distribusi peserta ditunjukkan pada Tabel 1. Berdasarkan demografi diketahui sejumlah 30% peserta berada pada usia 41-48 tahun, namun secara keseluruhan ibu-ibu Kelurahan Pinang Jaya masih dapat dinyatakan berada pada usia produktif 18-40 tahun sejumlah 50%. Peserta yang mengikuti kegiatan ini didominasi oleh ibu rumah tangga sebesar 65% dengan tingkat pendidikan SMA/SMK/ sederajat sebesar 50%. Data demografi tersebut menjadi dasar dari tercapainya kegiatan ini dalam mengembangkan produk lulur kering menjadi produk UMKM di Kelurahan Pinang Jaya.

Kegiatan sesi pertama diawali dengan pemaparan kandungan nutrisi dan manfaat farmakologis tanaman kelor secara umum, dilengkapi pula dengan informasi potensi pengembangan tanaman kelor menjadi produk olahan siap konsumsi. Pemaparan materi tersebut dilakukan untuk menambah pemahaman tentang potensi tanaman kelor sebagai produk UMKM dan tidak hanya menjadi tanaman liar atau bahan olahan dalam masakan. Pemaparan materi dilanjutkan dengan Demonstrasi Pembuatan Teh Daun Kelor yang meliputi pengeringan, perajangan dan pengemasan Teh Daun Kelor. Masyarakat diajarkan cara menjemur daun kelor yang benar, yaitu dijemur di bawah sinar matahari yang terlindung kain hitam untuk menghindari dehidrasi berlebih pada bahan yang dikhawatirkan dapat mempengaruhi kandungan nutrisi pada daun kelor. Masyarakat secara langsung diminta langsung untuk menghaluskan dan menimbang rajangan daun kelor kering yang telah dipersiapkan sebelumnya. Kemasan primer dan sekunder juga diberikan pada ibu-ibu Kelurahan Pinang Jaya, sehingga mereka familiar terhadap produk menjadi teh celup dan kemasan sekunder diberi label.

Tabel 1. Status demografi peserta sosialisasi dan pelatihan pemanfaatan limbah teh daun kelor sebagai krim lulur dan lulur kering

Status Demografi Peserta	n = 20	n%
Usia		
18-25 Tahun	2	10%
26-33 Tahun	3	15%
33-40 Tahun	5	25%
41-48 Tahun	6	30%
49-56 Tahun	4	20%
Tingkat Pendidikan		
SD	6	30%
SMP	4	20%
SMA/SMK	10	50%
D III	0	0%
D IV/S 1	0	0%
Pekerjaan		
Buruh	3	15%
Ibu Rumah Tangga	13	65%
Wiraswasta	4	20%

Sumber: Data penulis (2022)

Pemanfaatan limbah teh daun kelor menjadi produk lulur kering yang bermanfaat dilakukan dengan mencampurkan sejumlah bahan tambahan seperti kulit jeruk nipis dan beras. Kulit jeruk nipis berfungsi sebagai antioksidan dan penambah aroma segar, sedangkan beras memiliki fungsi sebagai pelembut dan pencerah pada kulit (*brightening agent*).

Kegiatan demonstrasi dilanjutkan dengan melakukan praktek secara langsung kepada peserta terkait tahapan pembuatan lulur kering hingga pada pengemasan. Peserta juga diberikan informasi terkait cara mendapatkan atau memesan pot kemasan dan membuat label lulur kering. Kegiatan tersebut diharapkan dapat menjadi bekal bagi peserta untuk mengembangkan produk lulur kering sebagai UMKM di Kelurahan Pinang Jaya. Peserta mencoba produk yang dibuat dengan melakukan uji hedonik (kesukaan) yang meliputi uji organoleptis antara lain warna, tekstur, aroma, dan kenyamanan pemakaian.

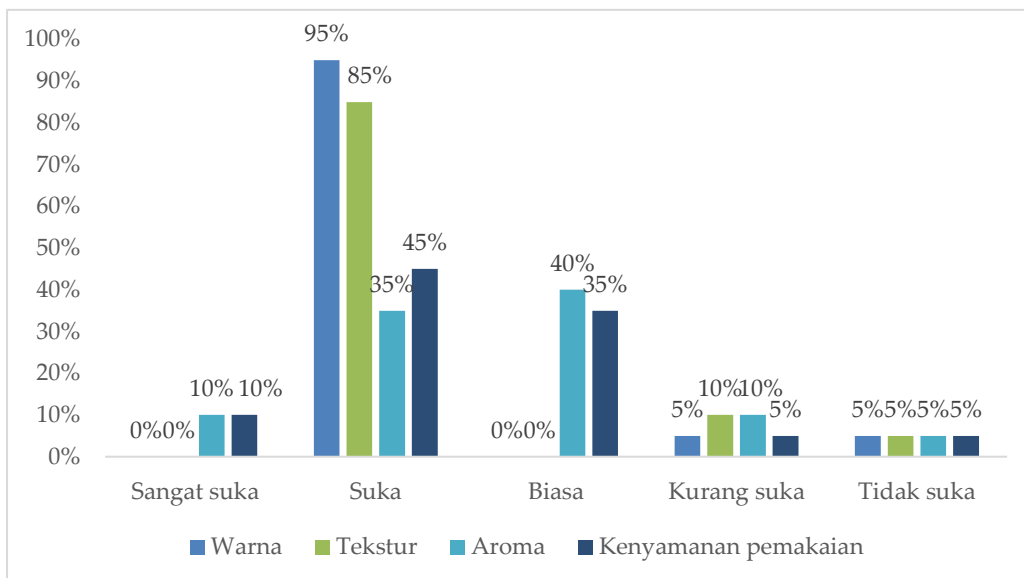
Lulur kering yang dibuat memiliki tampilan warna hijau, aroma khas daun kelor dan segar dari jeruk nipis, tekstur yang kering dan lembut (Gambar 1a).

Lulur kering yang telah diproduksi juga dikemas dalam pot yang modern sehingga tampilan lebih menarik. Etiket/label ditambahkan pada kemasan untuk menambahkan informasi kepada konsumen terkait nama produk, komposisi, cara penggunaa, dan aturan pemakaian (1b).



Gambar 1. Tampilan lulur kering dari limbah teh daun kelor (a); pengemasan produk lulur kering (b)

Berdasarkan hasil uji hedonik yang dilakukan terhadap 20 peserta, sebagian besar peserta suka terhadap warna (95%), tekstur (85%), aroma (35%) dan kenyamanan pemakaian (45%) lulur kering (Gambar 2). Warna hijau dari produk lulur kering menjadi warna yang menarik karena menjadi khas dari bahan utama produk yaitu daun kelor. Sementara itu, tekstur lulur kering yang lembut sebelum dan sesudah ditambahkan air meningkatkan kenyamanan pemakaian pada konsumen sehingga tidak menimbulkan iritasi pada kulit. Aroma dari produk yang masih khas daun kelor perlu dilakukan modifikasi komposisi yang lebih baik untuk menambah bahan yang berfungsi sebagai penambah aroma sehingga nantinya produk dapat lebih diterima masyarakat terutama dari aromanya. Meskipun demikian, cara penggunaan lulur kering disarankan menggunakan *rose water* untuk menyamarkan aroma daun kelor sehingga lebih wangi dan nyaman digunakan.



Gambar 2. Hasil evaluasi penerimaan rasa terhadap lulur kering limbah teh daun kelor
 Sumber: Data penulis (2022)

Hasil tersebut menunjukkan bahwa lulur kering yang dibuat berpotensi untuk dapat dipasarkan secara luas melalui penjualan langsung ataupun tidak langsung (*online*). Tentunya hal ini membuka peluang yang cukup baik bagi ibu-ibu di Kelurahan Pinang Jaya untuk meningkatkan ketrampilan dan pendapatan sehingga membantu perekonomian masyarakat Kelurahan Pinang Jaya. Selain itu, pemanfaatan daun kelor di Kelurahan Pinang Jaya semakin meningkat dengan adanya UMKM yang memproduksi sediaan lulur kering tersebut.

SIMPULAN

Penyuluhan pembuatan produk lulur kering dari limbah teh daun kelor mendapatkan respon yang baik dari peserta pada uji hedonik yang meliputi uji organoleptis (warna, tekstur, aroma dan kenyamanan pemakaian). Hasil yang diperoleh menunjukkan produk lulur kering berpotensi untuk dikembangkan menjadi produk UMKM untuk meningkatkan kebermanfaatan daun kelor, ketrampilan dan perekonomian masyarakat di Kelurahan Pinang Jaya.

DAFTAR PUSTAKA

Baldisserotto, A., Buso, P., Radice, M., Dissette, V., Illaria, L., Gambari, R., Manfredini, S., and Vertuani, S., 2018. *Moringa oleifera* Leaf Extracts as

Multifunctional Ingredients for "Natural and Organic" Sunscreens and Photoprotective Preparations. *Molecules*. 23(3). 664.

Gopalakrishnan, L., Doriya, K., and Kumar, D.S. 2016. *Moringa oleifera*: A Review On Nutritive Importance and Its Medicinal Application. *Food Science and Human Wellness*. 5, 49-56.

Laksmiani, N.P.L., Widiyantara, I.W.A., and Pawarangan, A.B.S., 2022. Potency of Moringa (*Moringa oleifera* L.) Leaves Extract Containing Quercetin As A Depigmentation Agent Inhibiting The Tyrosinase Enzyme Using In-Silico and In-Vitro Assay. *Pharmacia*. 69(1), 85–92.

Mishra, G., Singh, P., Verma, R., Kumar, S., Srivastava, S., Jha, KK., and Khosa, R.L. 2011. Traditional Uses, Phytochemistry and Pharmacological Properties of *Moringa oleifera* Plant: an Overview. *Der Pharmacia Lettre. Scholar Res. Lib*. 3(2), 141-164.

Safana, A. & Nurfaridah. 2021. Pemanfaatan Tanaman Kelor Sebagai Peluang Bisnis Guna Meningkatkan UMKM Desa Kepuh: Utilization Of Moringa Plants As A Business Opportunity to Increase UMKM in Kepuh Village | Baktimu. *BAKTIMU: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2). <http://ojs.stfmuhammadiyahcirebon.ac.id/index.php/bm/article/view/238>.